

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Dengan penelitian asosiatif kausal akan menciptakan teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan gejala. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2019). Penulis memilih asosiatif kausal untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh penerapan sistem *e-filing*, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT 1770 S.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut Adi (2018), tidak hanya sekelompok orang tetapi juga sebagai sumber data yang berasal dari peristiwa dan fenomena dengan karakteristik yang sama di suatu wilayah. Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Dapat disimpulkan, populasi merupakan sumber data yang mewakili suatu wilayah yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi dengan kriteria yang melaporkan SPT Tahunan formulir 1770 S di wilayah DKI Jakarta.

3.2.2 Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2019) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk mendapatkan sampel yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Dapat disimpulkan sampel adalah jumlah data yang mewakili populasi.

Dalam penelitian sampel digunakan karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan dana, tenaga dan waktu penulis sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti sesuai dengan jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu, penulis menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut. Berikut adalah rumus untuk menentukan sampel, yaitu Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Dengan keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil nilai $e = 10\%$

Maka:

$$n = \frac{12.481.644}{1 + 12.481.644 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{12.481.644}{1 + 12.481.644 (0,01)}$$

$$n = \frac{12.481.644}{1 + 124.816,44}$$

$$n = 99,99 \text{ responden}$$

Berdasarkan data tersebut maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 99,99 dibulatkan menjadi 100 responden.

3.2.2.1 Metode Sampling

Metode sampling pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dapat disimpulkan, *purposive sampling* merupakan suatu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penulis memilih metode *purposive sampling* karena pada penelitian ini penulis menentukan kriteria yaitu wajib pajak yang melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 1770 S.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penulis memilih untuk menggunakan data primer agar memperoleh data yang lebih akurat karena data tersebut diperoleh secara langsung melalui responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak di wilayah DKI Jakarta dengan kriteria wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunan 1770 S. Data ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh wajib pajak yang terpilih dan sesuai dengan kriteria.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari data primer yang bersumber dari kuesioner berupa *link google form*. Kuesioner tersebut berisikan beberapa pertanyaan yang dijawab langsung oleh wajib pajak sebagai responden. Responden dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu wajib pajak yang melakukan pelaporan SPT 1770 S. Responden diberi waktu untuk mengisi data di kuesioner dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Kuesioner memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Metode survei (kuesioner) adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dengan harapan responden akan menjawab daftar pertanyaan tersebut (Husein

dalam Tasmilah 2021). Dapat disimpulkan, kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan tersebut nantinya akan diolah dan dianalisis dari setiap jawaban yang telah diisi oleh responden. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

3.3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* adalah skor atau nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis mengenai suatu permasalahan atau variabel. Skor skala *likert* dalam penelitian ini adalah:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Setuju

Skor 4 = Sangat Setuju

Sebelum data dianalisis, maka penulis terlebih dahulu menganalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan dan konsistensi data dari instrumen tersebut.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ditujukan untuk meneliti segala bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diteliti dan dipelajari dengan cara menarik kesimpulan, kemudian menghasilkan sebuah informasi dari penelitian tersebut.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian. Maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu munculnya variabel terikat (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

a. Penerapan sistem *e-filing* (X_1)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per 06/PJ./2014 tentang tata cara penyampaian SPT bagi wajib pajak orang pribadi yang menggunakan 1770 S dan 1770 SS secara *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* dan *real time* pada *website* resmi Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi. Dapat disimpulkan, *e-filing* merupakan sistem yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunan secara *online* dan *real time* melalui *website* resmi DJP atau Penyedia Jasa Aplikasi.

b. Kesadaran wajib pajak (X_2)

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak secara sadar mengetahui, memahami dan mematuhi kewajiban perpajakan. Dengan kesadaran wajib pajak yang rendah maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga rendah. Oleh sebab itu, kesadaran wajib pajak berperan penting dalam tingkat kepatuhan wajib pajak. Jika kesadaran wajib pajak rendah, maka akan menurunkan persentase pembayaran pajak. Hal tersebut dapat berdampak terhadap perekonomian negara.

c. Sanksi perpajakan (X_3)

Sanksi perpajakan merupakan suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar aturan perpajakan. Sanksi perpajakan berdasarkan undang-undang perpajakan dan bersifat memaksa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran. Tujuan lain sanksi pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena

dengan adanya sanksi maka wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan perpajakannya.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT 1770 S. Kepatuhan wajib pajak adalah ketaatan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakan yaitu menghitung dan membayarkan pajak terutangnya serta melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan sesuai dengan undang-undang perpajakan.

Tabel 3.1. Variabel Penelitian, Indikator dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator	No Kuesioner	Pengukuran
1	Sistem <i>E-Filing</i> (X ₁)	1. Kemudahan dalam mengoperasikan sistem <i>e-filing</i> (Rahayu, 2017);	1	Skala <i>Likert</i>
		2. Kemudahan dalam penyampaian SPT melalui sistem <i>e-filing</i> (Rahayu, 2017);	2	
		3. Pelaporan SPT lebih efektif dengan menggunakan <i>e-filing</i> karena dapat disampaikan secara cepat, tepat dan kapan saja (Rahayu, 2017);	3	
		4. Pelaporan SPT Tahunan menggunakan <i>e-filing</i> lebih efisien dari segi biaya, waktu dan tenaga (Rahayu, 2017);	4	
		5. Penyampaian data dalam sistem <i>e-filing</i> selalu tervalidasi sehingga dapat dipastikan data selalu lengkap (Tasmilah, 2021);	5	

		6. <i>E-filing</i> lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas (Tasmilah, 2021).	6	
2	Kesadaran Wajib Pajak (X ₂)	1. Pengetahuan dan kesadaran bahwa pajak diatur oleh undang-undang pajak yang bersifat memaksa (Darmawan, 2020; Pratista, 2020);	7	Skala <i>Likert</i>
		2. Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran fungsi pajak sebagai sumber pendapatan negara (Darmawan, 2020; Pratista, 2020);	8	
		3. Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran bahwa menunda pembayaran pajak atau melakukan kecurangan pajak akan merugikan negara (Darmawan, 2020);	9	
		4. Menghitung, membayar dan melaporkan pajak terutang secara benar dan tepat waktu (Pratista, 2020).	10	
3	Sanksi Perpajakan (X ₃)	1. Sanksi perpajakan diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran secara tegas dan jelas (Tasmilah, 2021);	11	
		2. Sanksi perpajakan diberikan sebagai efek jera agar wajib pajak tidak mengulangi kesalahannya (Farouq, 2018);	12	
		3. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus setingkat dengan tindak pidana yang dilakukan (Tasmilah, 2021);	13	

		4. Sanksi perpajakan sesuai dengan undang-undang perpajakan (Farouq, 2018).	14	
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Kepatuhan untuk melakukan pendaftaran diri sebagai wajib pajak (Tasmilah, 2021);	15	Skala <i>Likert</i>
		2. Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah diberikan izin (UU Nomor 28 Pasal 17C ayat (2) Tahun 2007);	16	
		3. Tidak pernah dipidana karena telah melakukan pelanggaran dalam bidang perpajakan (UU Nomor 28 Pasal 17C ayat (2) Tahun 2007);	17	
		4. Melakukan pengisian formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas (Tasmilah, 2021);	18	
		5. Melakukan perhitungan pajak, pembayaran pajak dan pelaporan SPT sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan (Tasmilah, 2021);	19, 20, 21	
		6. Membayar pajak dan melaporkan SPT Tahunan selama 2 (dua) tahun berturut-turut (UU Nomor 28 Pasal 17C ayat (2) Tahun 2007).	22, 23	

Sumber: Data diolah, 2021

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2019). Metode analisis data

dalam penelitian ini meliputi pengelompokan, penggabungan, dan penyajian data berdasarkan variabel penelitian yang diperoleh dari sumber data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Maka metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data statistik. Alasan penulis menggunakan analisis data statistik yaitu sebelum mendapatkan hasil penelitian, perlu dilakukan pengolahan data statistik agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan peran analisis data statistik.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu penerapan sistem *e-filing*, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT 1770 S. Pengujian variabel menggunakan analisis data statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 23 untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengujian variabel.

3.5.1 Teknik Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk generalisasi hasil dari sampel penelitian (Siregar dan Widyawati, 2016). Menurut Sugiyono (2019), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan standar deviasi, *mean*, *minimum*, dan *maksimum* dari variabel penelitian. Alasan penggunaan statistik deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan data dari sampel penelitian sehingga dapat lebih memahami informasi dari sampel.

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah regresi yang digunakan baik atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat pada model regresi, apakah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas data, maka digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu memasukkan nilai residual ke dalam pengujian *non parametric*. Menurut Larosa, Hendra, & Anita (2019) adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas, sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan pada variabel-variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* $> 0,1$ maka antar variabel independen tidak terjadi hubungan, begitu pun sebaliknya (Sutomo dan Djaddang, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel terikat pada setiap variabel bebas. Pengukuran uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Scatter Plots* dan uji *glejser*. Uji heteroskedastisitas dengan *Scatter Plots* dilihat dari titik-titik data yang menyebar di sekitar garis angka nol, hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Larosa, Hendra, & Anita 2019). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* terjadi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel penelitian berdasarkan rangkaian waktu (*time series*) atau rangkaian ruang (*cross sectional*). Uji autokorelasi dalam penelitian ini diukur dari nilai *Durbin Watson* dengan ketentuan penelitian tidak terjadi autokorelasi jika nilai $D_u < DW < 4 - D_u$.

3.5.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menguji pengaruh hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengukuran regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Dimana:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak dalam penyampaian SPT 1770 S

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen Pertama Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing*

X_2 : Variabel Independen Kedua Kesadaran Wajib Pajak

X_3 : Variabel Independen Ketiga Sanksi Perpajakan

E : *Error*

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Kegunaan uji validitas adalah untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Apabila pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dinilai sah atau valid. Uji validitas diukur dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% apabila nilai $r_{hitung} < r_{table}$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid. Namun apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$ maka butir pernyataan dikatakan valid (Rohmah, 2020).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan berbentuk kuesioner. Untuk melihat reliabilitas kuesioner melalui nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,600$ maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable* atau mencukupi, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,600$ maka instrumen tersebut tidak *reliable* (Priyatno dalam Sari & Sulistyowati, 2020).

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini. Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara 2 (dua) tahap, yaitu dengan uji t (parsial) dan dengan koefisien determinasi (R^2).

3.5.3.1 Uji Parsial

Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menentukan uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table} . Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ ($t_{hitung} > t_{table}$) maka H_0 ditolak karena secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ ($t_{hitung} < t_{table}$) maka H_0 diterima karena secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu peluang kesalahan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Nilai t_{table} diperoleh dari *table* distribusi. *Table* distribusi t dicari dengan menggunakan df (*degree of freedom*) = $(n - k)$, maka n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2019).

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Rohmah, 2020). *R Square* (R^2) digunakan untuk regresi dengan dua variabel independen. Sedangkan *Adjusted R Square* (*Adj R*²) digunakan untuk regresi dengan tiga atau lebih variabel independen (Basuki 2016). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing*, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan dengan variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Penyampaian SPT 1770 S. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R Square* sebagai hasil uji koefisien determinasi.